

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Penelitian Kuantitatif Survey

Metode penelitian diartikan sebagai suatu prosedur pengumpulan informasi ilmiah yang dipakai untuk memodifikasi penyelidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan sebuah metode yang tepat serta relevan untuk sebuah capaian yang akan dituju. Dalam pengertian yang lebih luas, penelitian adalah suatu proses dari sekian langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis sebuah informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau suatu isu (Cresweel, 2015).

Penelitian juga diartikan dengan mengamati, yang memiliki tujuan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan. Dapat pula diartikan sebagai usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis yang mengikuti kaidah metodologis secara sistematis, dapat dikontrol, yang mendasarkan pada teori yang telah ada dan diperkuat dengan gejala yang ada. Dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mendeskripsikan atau menganalisis sesuatu hal yang melibatkan sejumlah instrumen dan memiliki prosedur ilmiah.

Suhardjono dalam Arikunto (2010; hlm. 2) memberikan petunjuk mengenai persyaratan sebuah penelitian yang baik yang dikenalkan dengan istilah APIK, yakni:

Asli, artinya penelitian adalah hasil otentik karya milik sendiri yang didapat dari pencarian tersendiri, bukan hasil jiplakan atau mengganti-ganti penelitian milik orang lain. Penelitian yang baik adalah penelitian yang berbeda dari penelitian yang pernah dilakukan.

Penting, artinya penting memiliki makna bahwa hasil penelitian akan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan

Ilmiah, artinya mengikuti sistematika penelitian yang lazim digunakan dan berlaku.

Konsisten, berarti adanya keruntutan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Apabila belum runtut, maka peneliti harus meninjau kembali pada data yang terkumpul dan pada proses analisisnya. (Suhardjono, hlm. 2)

Metode penelitian pada dasarnya merupakan prosedur ilmiah untuk atau dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu prosedur ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Prosedur ilmiah yaitu kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yang rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan prosedur yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti beberapa prosedur yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahuinya. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang sifatnya logis. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah data empiris dan sistematis atau teramati yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Menurut Asmani dalam Tersiana (2022; hlm. 16) pendekatan kuantitatif merupakan suatu jenis pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu inovasi atau penemuan yang baru, yang dilakukan dengan menggunakan prosedur statistik.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian suatu kondisi, objek, status, pemikiran, atau suatu peristiwa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai dari sebuah variabel atau lebih yang bersifat independen tanpa membuat asosiasi atau hubungan atau perbandingan dengan variabel lain. Metode deskriptif umumnya digunakan untuk membuat suatu gambaran atau deskripsi secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai kondisi yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel dengan apa adanya serta didukung dengan data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan yang sebenarnya.

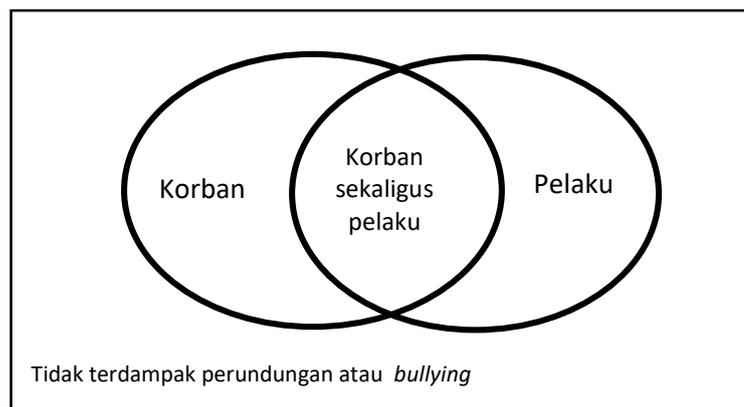
Ditinjau dari pendekatan lain, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *cross-sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi yang telah ditentukan, dengan waktu yang relatif pendek dan cenderung singkat. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan objek yang berbeda tarafnya.

Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan metode survey, yang menurut Singarimbun yaitu sebuah penelitian yang mengambil sampel

dari suatu populasi dan mengambil alat ukur atau instrumen berupa kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data yang utama. Penelitian dengan metode survey juga merupakan suatu jenis penelitian yang mengumpulkan beberapa informasi dari suatu sampel dengan penyebaran angket atau kuesioner sebagai pertanyaan atau *interview* untuk mendapatkan gambaran tentang berbagai aspek dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti hanya berperan untuk mengamati, mencatat, menganalisis, serta menyimpulkan tanpa harus mempengaruhi objek hidup yang diuji, biasanya objek hidup ini berupa manusia. Jenis penelitian ini sering dilakukan oleh peneliti di bidang sosial, dan pendidikan.

Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian eksperimen, perbedaan penelitian survei dengan penelitian eksperimen adalah dalam penelitian eksperimen seorang peneliti memberi akan perlakuan atau sebuah *treatment* terhadap objek yang diuji. Lain halnya dalam penelitian survei, peneliti bertugas untuk mengambil kesimpulan tanpa memberi perlakuan terhadap objek yang akan diteliti. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner tertutup dan data akan dianalisis dengan statistik deskriptif parametrik.

Metode survey yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan untuk mendeteksi dini adanya kejadian perundungan atau *bullying* di sekolah dasar tertentu. Siswa akan terbagi menjadi kelompok korban serta pelaku, atau bahkan keduanya, atau yang digambarkan dalam diagram venn berikut ini.



Gambar 3 : Ilustrasi diagram venn gambaran variabel korban dan pelaku

Dalam diagram venn ini, siswa yang akan diuji dalam penelitian ini akan terbagi menjadi empat kelompok, yaitu kelompok korban, kelompok pelaku,

korban yang sekaligus menjadi pelaku, serta golongan putih atau kelompok semesta yaitu siswa yang tidak terdampak perundungan atau *bullying*.

B. Partisipan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Tugu Utara 19 yang berlokasi di Gang VIII nomor 18, Kecamatan Koja, Kota Jakarta Utara. Adapun informasi sementara yang telah didapatkan peneliti dari pihak sekolah bahwa di SD Negeri Tugu Utara 19 sesekali pernah ada laporan atau pengaduan baik dari siswa maupun orang tua atau wali siswa yang mengeluhkan kejadian kekerasan yang dilakukan oleh sesama teman. Sekolah ini juga memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dengan total jumlah siswa sekitar 350 orang.

Sejauh ini sekolah yang akan diteliti sudah membuat upaya pencegahan *stop bullying* yang akan menjadi pusat perhatian peneliti. Sekolah ini sudah berupaya meningkatkan *awareness* siswa dengan membuat tugas menggambar pamflet anti-*bullying*, khususnya untuk siswa kelas 4 yang dilakukan secara berkelompok. Hal ini bertujuan agar siswa lebih *aware* terhadap tindakan perundungan di lingkungan sekolahnya.

Meskipun telah memiliki program untuk meningkatkan *awareness* siswa terhadap tindakan perundungan atau *bullying*, sekolah ini dikonfirmasi belum memiliki program deteksi dini adanya perundungan atau *bullying*. Oleh karena itu, peneliti berniat untuk menawarkan sebuah kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam versi aslinya, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dikemas dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh anak sekolah dasar.

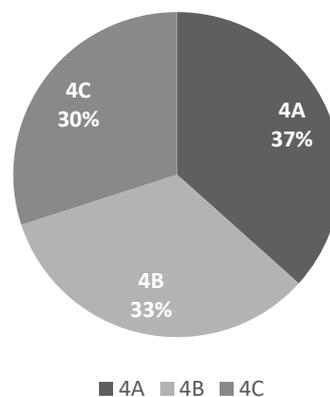
Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan suatu instrumen yaitu *Olweus Bullying Questionnaire* yang ditujukan untuk mendeteksi adanya *bullying*. Pendeteksian dini tindakan *bullying* amat penting dilakukan guna mencegah adanya kasus yang lebih besar di kemudian hari. Ibarat pepatah, mencegah lebih baik daripada mengobati. Sebelum masalah menjadi besar, perlu adanya tindakan preventif yang mencegah siswa untuk melakukan kekerasan terhadap orang lain baik itu secara fisik, emosional maupun sosial.

Adapun subjek utama dari penelitian ini ialah siswa di SD Negeri Tugu Utara 19, Kota Jakarta Utara, kelas 4 yang berjumlah sekitar kurang lebih 60 orang. Dalam penelitian ini, siswa yang diuji untuk menjadi responden yaitu siswa kelas 4 dari tiga rombel (rombongan belajar) atau rombongan kelas yaitu kelas 4A, 4B, dan 4C yang disatukan secara acak sebanyak 60 orang dengan masing masing jumlah siswa di kelas 4A sebanyak 22 orang, kelas 4B sebanyak 20 orang, dan kelas 4C sebanyak 18 orang. Berikut ini akan ditampilkan beberapa table dan grafik dasar perbandingan antara siswa kelas 4A, 4B, dan 4C

Rombongan Kelas	Banyak Siswa
4A	22
4B	20
4C	18
Jumlah	60

Tabel 1 : Klasifikasi rombongan kelas siswa

Rombongan Belajar Responden



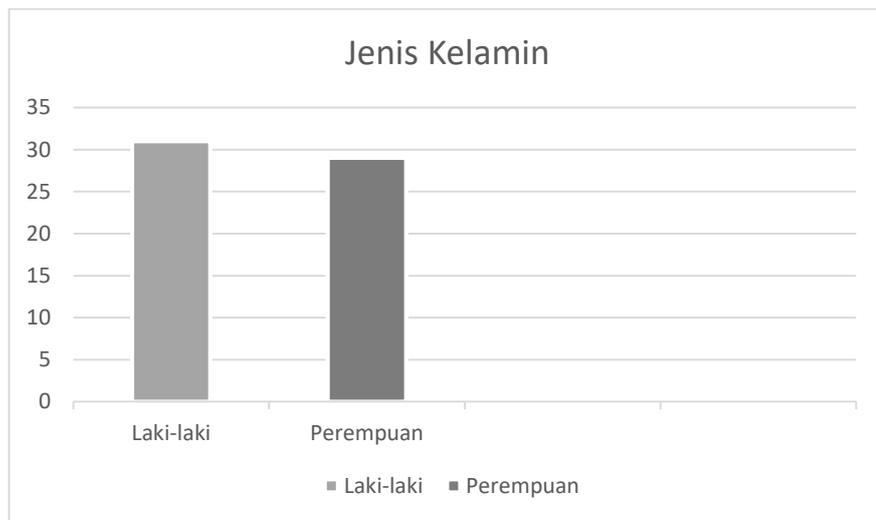
Gambar 4 : Diagram lingkaran rombongan kelas siswa

Berdasarkan hasil dari informasi yang didapat oleh hasil tes ini, ditemukan sebanyak 29 siswa perempuan dan 31 siswa laki laki secara keseluruhan dari tiga rombongan kelas. Berikut ini disajikan beberapa table dan grafik dasar perbandingan antara siswa laki laki dan perempuan.

Jenis_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	31	51.7	51.7	51.7
P	29	48.3	48.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Tabel 2 : Karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin



Gambar 5 : Diagram batang karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari siswa gabungan dari tiga rombongan belajar (4A, 4B, 4C) berjenis kelamin laki-laki yakni sebesar 31 orang dengan jumlah presentase sekitar 51,7%, adapun sisanya dari siswa gabungan tiga rombongan belajar tersebut berjenis kelamin perempuan yakni sebesar 29 orang dengan jumlah presentase sekitar 48,3%

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SDN Tugu Utara 19 dengan jumlah total 60 siswa. Jenis sampling yang digunakan adalah *non-probability* sampling dengan teknik sampling jenuh, yaitu perhitungan sampel dengan menggunakan keseluruhan dari populasi.

Menurut Arikunto (2012; hlm. 104) syarat sah pengambilan sampel jenuh yaitu jika populasinya dibawah 100 orang, maka dapat diambil jumlah

sampelnya secara keseluruhan dari populasinya. Dalam konteks penelitian ini, jumlah populasi siswa kelas 4 SDN Tugu Utara 19 ialah 60 siswa, maka untuk sampelnya diambil 60 siswa secara keseluruhan.

D. Validitas dan Reliabilitas

Seperti yang dicantumkan dalam proyek KiVa di Finlandia pada tahun 2011, validitas tentang penilaian rekan sebaya tentang korban perundungan fisik, verbal, serta variabel yang serupa tentang partisipasi dalam perundungan, diperoleh data dengan terindikasi baik (Karn, 2011)

Dalam *Olweus Bullying Questionnaire*, baik pada indikator mengganggu rekan sebaya/menggertak orang lain skala item lain yang berhubungan didapat skor reliabilitas 0.84 untuk variabel korban atau pihak yang diganggu dan 0.90 untuk variabel pelaku atau pihak yang menggertak. Teknik validitas yang digunakan yaitu dengan mengkorelasikan seluruh item secara global serta butir per-item, sehingga diperoleh skor korelasi masing masing pada variabel korban dan pelaku ialah 0.39 dan 0.40. Perlu dicatat bahwa hasil ini artinya memiliki korelasi yang hampir sama kuatnya (Fusch & Diamantopulus, 2009)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Arikunto (2010; hlm. 8), adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah oleh instrumen. sedangkan menurut Ibnu Hadjar instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data kuantitatif tentang variabel yang berkarakter dan objektif. Data tersebut antara lain data kuantitatif, kualitatif, nominal, ordinal, interval, rasio, data primer, data sekunder.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kualitatif biasanya yang sering digunakan adalah observasi, angket, dokumentasi, wawancara, field note, dll. Sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif biasanya peneliti menggunakan instrumen tes, angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menyusun instrumen sendiri untuk mengukur variabel yang akan diteliti kemudian menguji instrumen tersebut. Jumlah instrumen tergantung pada berapa jumlah variabel yang diteliti.

Adapun cara menyusun instrumen adalah dari variabel yang telah ditetapkan itu dicari indikator yang akan diukur. Kemudian indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket. Kemudian dibuat kisi-kisi instrumen sebagaimana contoh pada tabel berikut:

Variabel	Indikator	No. Item
Korban	Pandangan tentang sekolah	1
	Teman baik yang dimiliki	2
	Perundungan fisik	6, 8
	Perundungan verbal	4, 9, 10, 11
	Perundungan siber atau <i>cyberbullying</i>	12
	Perundungan lainnya	5, 7, 13,
	Informasi mendasar tentang korban yang terdampak	3, 14, 15, 16, 17, 18, 37, 40
	Peran orang sekitar dalam menghadapi <i>bullying</i>	19, 20, 21, 22, 38, 39
Pelaku	Pandangan tentang temannya yang menjadi korban perundungan atau <i>bullying</i>	23, 36
	Perundungan fisik	27, 29
	Perundungan verbal	25, 30, 31
	Perundungan siber atau <i>cyberbullying</i>	32
	Perundungan lainnya	26, 28, 33
	Informasi mendasar tentang pelaku	24
	Peran orang sekitar dalam menghadapi <i>bullying</i>	34, 35

Tabel 3 : Kisi-kisi untuk terjemahan dari *Olweus Bullying Questionnaire*

Dalam menyusun instrument, diperlukan penjabaran lebih lanjut agar lebih mudah dimengerti. Uraian di bawah ini menjelaskan petunjuk setiap butir soal tentang indikator yang akan ditanyakan ke siswa.

1. Variabel Korban

Adapun skor minimal dalam *Olweus Bullying Questionnaire* ini ialah 25 (tidak ada terjadinya perundungan atau *bullying*) dan skor tertinggi dalam *Olweus Bullying Questionnaire* ini ialah 75 (Terjadinya perundungan atau *bullying* dengan parah). Interval rentang per-butir soal untuk skor tingkat keparahan korban perundungan atau *bullying* diukur dengan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur tingkat keseringan berapa kali siswa yang diteliti mengalami perundungan atau *bullying*. Skala ini bersifat ordinal yang memiliki peringkat atau memiliki jenjang dan bersifat subjektif. Mulai dari skor 1 (Tidak Pernah), skor 2 (Jarang) dan skor 3 (Sering) sedangkan untuk jenis kelamin siswa yang diteliti diukur dengan skala pengukuran nominal, dengan nilai 1 untuk siswa laki-laki dan nilai 2 untuk siswa perempuan

1. Apakah kamu menyukai sekolah?

Pada pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan apakah ia menemukan kenyamanan ketika belajar di sekolahnya dan menyukai sekolahnya atau tidak. Siswa diberikan tiga pilihan jawaban yaitu saya tidak menyukai sekolah/ biasa saja atau netral/ saya menyukai sekolah. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 3, jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2 dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 1

2. Berapa banyak teman baik yang kamu miliki di kelas?

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan seberapa banyaknya kawan baik yang mereka miliki di kelas. Siswa yang tidak terdeteksi korban biasanya memiliki teman yang cukup banyak di kelasnya. Siswa diberikan tiga pilihan jawaban yaitu: tidak memiliki teman baik di kelas, hanya memiliki satu orang teman baik di kelas, dan memiliki banyak teman baik di kelas. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 3, jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 1

3. *Berapa kali kamu mendapat perundungan di sekolah dalam pbeberapa bulan ini?*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan seberapa banyak mereka mendapat perlakuan tidak menyenangkan oleh rekan sejawatnya. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan menjawab jarang atau sering dengan frekuensi sekali hingga lebih dari tiga kali. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2 dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3

4. *Saya diledek dengan kata kata yang menyakitkan hati saya*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan seberapa seringnya mereka dikata-katai atau diledek oleh rekan sejawatnya dimana hal ini termasuk dalam perundungan verbal. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan menjawab jarang atau sering dengan frekuensi sekali hingga lebih dari tiga kali. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3

5. *Teman teman yang lain menjauhi saya dengan tujuan tertentu, mengucilkan saya dalam kelompok, atau tidak memperdulikan saya sama sekali*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan seberapa seringnya mereka dijauhi, dikucilkan, dicueki atau ditinggalkan oleh rekan sejawatnya. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan menjawab jarang atau sering dengan frekuensi sekali hingga lebih dari tiga kali. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3

6. *Saya pernah dipukul, ditendang, atau didorong oleh teman lain*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan seberapa seringnya mereka dipukul, ditendang, atau didorong oleh rekan sejawatnya, dimana hal ini sudah termasuk perundungan fisik. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan

menjawab jarang atau sering dengan frekuensi sekali hingga lebih dari tiga kali. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3

7. *Teman teman yang lain pernah berbohong atau menyebarkan desas-desus palsu tentang saya agar jangan berteman dengan saya*

Pada butir pertanyaan ini siswa akan ditanyakan seberapa seringnya mereka pernah mengalami difitnah dengan pernyataan yang tidak benar oleh rekan sejawatnya dengan tujuan untuk mengucilkannya atau menyisihkannya dari kelompok sosial. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan menjawab jarang atau sering dengan frekuensi sekali hingga lebih dari tiga kali. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3

8. *Uang atau barang saya pernah dipalak atau direbut oleh teman saya*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan seberapa seringnya barang mereka dirampas atau dipalak oleh rekan sejawatnya yang dimana hal ini termasuk dalam perundungan fisik. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan menjawab jarang atau sering dengan frekuensi sekali hingga lebih dari tiga kali. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3

9. *Saya pernah diancam atau dipaksa melakukan hal yang tidak saya mau*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan seberapa seringnya mereka diancam atau dipaksa untuk melakukan hal yang tidak mereka kehendaki, dimana hal ini termasuk dalam perundungan fisik sekaligus perundungan psikis. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan menjawab jarang atau sering dengan frekuensi sekali hingga lebih dari tiga kali. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1 jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3

10. *Saya pernah dikata-katai karena ras atau warna kulit saya*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan seberapa seringnya mereka dikata-katai karena memiliki warna kulit atau ras yang berbeda dimana hal ini termasuk dalam perundungan verbal. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan menjawab jarang atau sering dengan frekuensi sekali hingga lebih dari tiga kali. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3

11. *Saya pernah dikata-katai dengan nama atau sesuatu dengan hal yang jorok*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan seberapa seringnya mereka dikata-katai dengan nama atau sebutan sesuatu yang tidak senonoh dimana hal ini termasuk dalam perundungan verbal. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan menjawab jarang atau sering dengan frekuensi sekali hingga lebih dari tiga kali. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1 Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2 dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3.

12. *Saya pernah dikata-katai di media sosial seperti WA, IG, Tiktok, dll*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan seberapa seringnya mereka dikata-katai di media sosial seperti WA, IG, Tiktok, atau yang lain dimana hal ini sudah masuk ke dalam kategori *cyberbullying*. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan menjawab jarang atau sering dengan frekuensi sekali hingga lebih dari tiga kali. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2 dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3.

13. *Saya pernah dibully karena hal lain*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan seberapa seringnya mereka mengalami perundungan atau *bullying* oleh rekan sejawatnya. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan menjawab jarang atau sering dengan frekuensi

sekali hingga lebih dari tiga kali. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2 dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3.

14. *Dengan kelas mana yang pernah mem-bully kamu?*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan dengan kelas mana siswa tersebut menerima perlakuan tidak menyenangkan, dalam hal ini tindakan perundungan atau *bullying*. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan menjawab bahwa ia pernah menerima perlakuan tersebut dengan beberapa pilihan pertanyaan. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 3, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 1.

15. *Kamu pernah di-bully oleh laki laki atau perempuan*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan bahwa dia pernah mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan, dalam hal ini tindakan perundungan atau *bullying*. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan menjawab bahwa ia pernah menerima perlakuan tersebut dengan beberapa pilihan pertanyaan antara laki-laki atau perempuan, bahkan keduanya. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 2, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 3, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 1.

16. *Berapa banyak siswa yang mem-bully kamu?*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan seberapa banyak siswa yang melakukan tindakan perundungan atau *bullying* terhadapnya. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan menjawab bahwa ia pernah menerima perlakuan tersebut dengan satu orang atau lebih. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3.

17. *Berapa lama kamu merasakan perundungan atau terkena bully*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan seberapa lamanya mereka mendapat perlakuan tidak menyenangkan, dalam hal ini tindakan perundungan atau

bullying. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan menjawab bahwa ia pernah mendapat perlakuan tersebut, dalam rentang waktu yang dapat dipilih. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3.

18. *Dimana tempat kamu merasakan perundungan atau terkena bully*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan dimana tempat ia menerima perlakuan tidak menyenangkan, dalam hal ini tindakan perundungan atau *bullying*. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan menjawab bahwa ia pernah menerima perlakuan tersebut dengan mengisi titik-titik yang ada. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2-3.

19. *Pernahkah kamu memberitahu seseorang jika kamu pernah merasakan perundungan atau terkena bully?*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan apakah ia pernah memberitahu seseorang jika dia pernah merasakan perundungan atau terkena dampak *bullying*. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan menjawab bahwa ia pernah menerima perlakuan tersebut dengan memilih beberapa pilihan pertanyaan serta mengisi titik-titik yang ada. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3.

20. *Bagaimana guru atau orang lain di sekolah menghentikan terjadinya bullying di sekolah?*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan bagaimana sikap guru atau orang lain di sekolah dasar tersebut jika melihat tindakan perundungan atau *bullying* serta apakah yang bersangkutan mengambil tindakan dengan berusaha menghentikan terjadinya perundungan atau *bullying*. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 3, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 1.

21. *Bagaimana siswa lain di sekolah menghentikan terjadinya bullying di sekolah?*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan bagaimana tindakan sikap siswa lain di sekolah dasar tersebut jika melihat tindakan perundungan atau *bullying* serta apakah yang bersangkutan mengambil tindakan dengan berusaha menghentikan terjadinya perundungan atau *bullying*. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 3, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 1.

22. *Apakah orangtua atau saudara di rumah pernah menghubungi sekolah jika kamu terkena bullying?*

Pada butir pertanyaan ini siswa akan ditanyakan bagaimana tindakan orangtua atau saudara di rumah jika anaknya terkena dampak perundungan atau *bullying* serta apakah beliau mengambil tindakan dengan berusaha menghubungi sekolah jika ada terjadinya perundungan atau *bullying*. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 3, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 1.

23. *Apakah kamu pernah merasa takut jika kamu akan menjadi target perundungan atau bullying selanjutnya?*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan apakah ia pernah merasa takut jika dia akan menjadi target perundungan atau *bullying* selanjutnya. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan dan tidak perlu khawatir akan hal ini. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 3, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 1.

24. *Apakah kamu setuju jika bullying di sekolah harus dihentikan?*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan apakah setuju jika perundungan atau *bullying* harus dihentikan. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 3, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 1.

25. *Menurut kamu, seberapa pentingnya deteksi dini bullying agar tidak terjadi lagi di kemudian hari?*

Pada butir pertanyaan ini, siswa ditanyakan seberapa pentingnya deteksi dini *bullying* agar tidak terjadi lagi. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 3, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 1.

26. *Jika kamu pernah merasa dikata-katai, diledek, atau mendapat perlakuan tidak menyenangkan silahkan ceritakan disini*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan diminta untuk menceritakan semua hal yang tidak menyenangkan, dalam kasus ini perundungan atau *bullying*. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai korban tidak merasakan hal ini. Sementara siswa yang terdeteksi menjadi korban akan menjawab bahwa ia pernah menerima perlakuan tersebut dengan mengisi titik-titik yang ada.

2. Variabel Pelaku

Sama seperti pada variable pelaku, adapun skor minimal dalam *Olweus Bullying Questionnaire* ini ialah 25 (tidak ada terjadinya perundungan atau *bullying*) dan skor tertinggi dalam *Olweus Bullying Questionnaire* ini ialah 75 (Terjadinya perundungan atau *bullying* dengan parah). Interval rentang per-butir soal untuk skor tingkat keparahan korban perundungan atau *bullying* diukur dengan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur tingkat keseringan berapa kali siswa yang diteliti mengalami perundungan atau *bullying*. Skala ini bersifat ordinal yang memiliki peringkat atau memiliki jenjang dan bersifat subjektif. Mulai dari skor 1 (Tidak Pernah), skor 2 (Jarang) dan skor 3 (Sering) sedangkan untuk jenis kelamin siswa yang diteliti diukur dengan skala pengukuran nominal, dengan nilai 1 untuk siswa laki-laki dan nilai 2 untuk siswa perempuan

1. *Ketika kamu melihat siswa seusia kamu dibully di sekolah, bagaimana perasaanmu?*

Pada butir pertanyaan ini merupakan pertanyaan moral. Siswa akan ditanyakan bagaimana tindakannya jika ia melihat siswa seusianya dibully di sekolah. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2 dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3.

2. *Seberapa seiring kamu berantem atau bahkan membully siswa lain di sekolah?*

Pada butir pertanyaan ini merupakan pertanyaan untuk anak yang terdeteksi pelaku. Siswa akan ditanyakan seberapa seiring dia bertengkar atau bahkan membully siswa lain di sekolah. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai pelaku perundungan atau *bullying* tidak akan melakukan hal tersebut. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3.

3. *Saya pernah meledek atau membuat candaan tentang siswa lain baik itu karena suku, ras, agama, atau warna kulit dia*

Pada butir pertanyaan ini siswa akan ditanyakan seberapa sering dia meledek atau membuat candaan tentang siswa lain baik itu karena suku, ras, agama, atau warna kulit dia, dimana hal ini termasuk dalam perundungan verbal. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai pelaku perundungan atau *bullying* tidak akan melakukan hal tersebut. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3.

4. *Saya pernah menjauhi teman saya dengan tujuan tertentu, mengucilkan teman dalam kelompok, atau tidak memperdulikan dia sama sekali*

Pada butir pertanyaan ini siswa akan ditanyakan seberapa sering dia menjauhi teman saya dengan tujuan tertentu, mengucilkan teman dalam kelompok, atau tidak memperdulikan dia sama sekali. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai pelaku perundungan atau *bullying* tidak akan melakukan hal tersebut. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3.

5. *Saya pernah menyenggol, memukul, menendang, mendorong, atau mengunci teman saya di dalam suatu ruangan*

Pada butir pertanyaan ini siswa akan ditanyakan seberapa sering dia menyenggol, memukul, menendang, mendorong, atau mengunci teman saya di dalam suatu ruangan, dimana hal ini termasuk dalam perundungan fisik. Umumnya siswa yang

tidak terdeteksi sebagai pelaku perundungan atau *bullying* tidak akan melakukan hal tersebut. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3.

6. *Saya pernah berbohong atau menyebarkan desas-desus palsu tentang teman saya agar jangan berteman dengan dia*

Pada butir pertanyaan ini siswa akan ditanyakan seberapa sering dia berbohong atau menyebarkan kabar palsu tentang temannya agar jangan berteman dengan siswa yang dituju, dimana hal ini termasuk dalam perundungan non-fisik maupun non-verbal. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai pelaku perundungan atau *bullying* tidak melakukan hal tersebut. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3.

7. *Saya pernah memalak atau mengambil uang atau barang teman saya*

Pada butir pertanyaan ini siswa akan ditanyakan seberapa sering dia pernah memalak atau mengambil uang atau barang siswa yang dituju, dimana hal ini termasuk dalam perundungan fisik. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai pelaku perundungan atau *bullying* tidak akan melakukan hal tersebut. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3.

8. *Saya pernah mengancam atau memaksa teman untuk melakukan hal yang tidak dia mau*

Pada butir pertanyaan ini siswa akan ditanyakan seberapa sering dia pernah mengancam atau memaksa teman untuk melakukan hal yang tidak dia mau, dimana hal ini bisa saja termasuk dalam perundungan fisik jika disertai dengan kekerasan. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai pelaku perundungan atau *bullying* tidak akan melakukan hal tersebut. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3.

9. *Saya pernah meledek teman saya dengan istilah hal yang jorok*

Pada butir pertanyaan ini siswa akan ditanyakan seberapa sering dia pernah meledek temannya dengan istilah hal yang jorok, dimana hal ini termasuk dalam perundungan verbal. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai pelaku perundungan atau *bullying* tidak akan melakukan hal tersebut. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3.

10. *Saya pernah mengata-ngatai atau berkata hal yang kasar atau jorok di media sosial seperti WA, IG, Tiktok, dll*

Pada butir pertanyaan ini siswa akan ditanyakan seberapa sering dia pernah mengata-ngatai atau berkata hal yang kasar atau jorok di media sosial seperti WA, IG, Tiktok, atau yang lain, dimana hal ini termasuk dalam *cyberbullying*. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai pelaku perundungan atau *bullying* tidak akan melakukan hal tersebut. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3.

11. *Saya pernah membully karena hal lain*

Pada butir pertanyaan ini siswa akan ditanyakan seberapa sering dia pernah mengata-ngatai atau berkata hal yang kasar atau jorok di media sosial seperti WA, IG, Tiktok, atau yang lain, dimana hal ini termasuk dalam *cyberbullying*. Umumnya siswa yang tidak terdeteksi sebagai pelaku perundungan atau *bullying* tidak akan melakukan hal tersebut. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 1, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 3.

12. *Apakah guru di sekolah pernah menegur kamu karena berantem dengan siswa lain?*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan bagaimana sikap guru atau orang lain di sekolah dasar tersebut jika melihat tindakan perundungan atau *bullying* serta apakah yang bersangkutan mengambil tindakan dengan berusaha menegurnya karena berantem dengan siswa lain. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 3, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2 dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 1.

13. *Apakah orangtua atau saudara di rumah di sekolah pernah menegur kamu karena berantem dengan siswa lain?*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan bagaimana tindakan orangtua atau saudara di rumah jika anaknya melakukan tindakan perundungan atau *bullying* serta apakah yang bersangkutan mengambil tindakan dengan berusaha menegurnya. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 3, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 1.

14. *Apakah kamu pernah berpikir kamu akan ribut dengan siswa lain yang tidak kamu sukai?*

Pada butir pertanyaan ini, siswa akan ditanyakan apakah dia pernah berpikir akan bertengkar bahkan melakukan tindakan kekerasan dengan siswa lain yang tidak disukai. Jika siswa memilih jawaban pertama maka akan diberikan skor 3, Jika siswa memilih jawaban kedua maka akan diberikan skor 2, dan jika siswa memilih jawaban ketiga maka akan diberikan skor 1.

F. Analisis Data

Teknik analisis deskriptif kuantitatif menurut Muhson (2014; hlm. 5) umumnya melibatkan penggunaan statistik untuk menggambarkan dan merangkum data secara numerik. Beberapa teknik analisis deskriptif kuantitatif menggunakan metode perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, dan visualisasi data dengan histogram, diagram batang, atau diagram lingkaran.

Sinambela (2020; hlm. 13) menyebutkan bahwa langkah-langkah analisis data kuantitatif terdiri dari pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan data. Dalam konteks penelitian ini data akan dikumpulkan dengan tes kuesioner, lalu data akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk merangkum data, termasuk menghitung data secara numerik, terakhir data akan dilaporkan serta diinterpretasikan untuk menyimpulkan hasil temuan dan implikasi dari data yang telah diolah.